

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 9	NOMOR 2	EDISI Oktober 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Mutmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginanjjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (SINTA ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (SINTA ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 9 Nomor 2 Edisi Oktober 2024

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Alvita Izki Maulida, dan Drajat Edy Kurniawan Studi Kasus Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Pendidikan di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang	2416 - 2424
Puspa Naila Alifiarni Ramsyah dan Abdul Muhid Efektivitas Terapi <i>Acceptance and Commitment</i> (ACT) dalam Menumbuhkan <i>Body Image</i> Positif pada Remaja Obesitas	2425 - 2433
Pifa A. Lakapu, I Wayan Lasmawan, dan I Wayan Suastra Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Taubeno	2434 - 2442
Nurani Azizah Ayu Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Santriwati Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi	2443 - 2451
Mustakim, I Nengah Suastika, dan Dewa Bagus Sanjaya The Implementation of Effective Learning Resources Models in Civic Education Learning at SD Negeri 5 Sukarara	2452 - 2469
Ayu Kharisma Paramita Mulyanto dan Ayong Lianawati Efektivitas Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan <i>Self-Concept</i> pada Remaja Broken Home	2470 - 2479
Mustakim, I Wayan Suastra, Dan I Wayan Lasmawan The Independent Curriculum in Educational Theory Review: Challenges and Solutions	2480 - 2501
Niar Karisma Raranta, dan Ari Khusuma Dewi Upaya Peningkatan Konseling Kelompok <i>Cognitive Behavior Therapy</i> Teknik <i>Cognitive Restructuring</i> Terhadap Self Efficacy Diri Siswa	2502 - 2507
Ufi Nawa Zakiyya, dan Ahmad Minan Zuhri Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Positif Reinforcement Surat At-Tin Ayat 4 Terhadap Percaya Diri Siswa MTs Negeri Semarang	2508 - 2517
Aluh Hartati dan Mawar Sutjiati Sasmita Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy terhadap Kecemasan Belajar Siswa SMP Negeri 9 Mataram	2518 - 2527
Hariadi Ahmad dan Mulyana Pengaruh Teknik Being Positif terhadap Kestabilan Emosi Siswa di SMP Lenterahati Islamic Boarding School	2528 – 2538

EFEKTIVITAS TEKNIK *COGNITIVE RESTRUCTURING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-CONCEPT* PADA REMAJA *BROKEN HOME*

Oleh:

Ayu Kharisma Paramita Mulyanto dan Ayong Lianawati

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jawa Timur, Indonesia

Email: ayukpm08@gmail.com; ayong@unipasby.ac.id

Abstrak. *Self-concept* termasuk pandangan individu mengenai diri sendiri, termasuk keyakinan, nilai-nilai dan gambaran diri. Remaja dari keluarga *broken home*, urgensi *self-concept* bisa menjadi lebih kompleks dan berpotensi mempunyai dampak yang lebih signifikan. Akibat dari situasi tersebut mereka merasa terjebak dari dua keluarga dan mungkin sulit untuk memahami siapa sebenarnya diri mereka. Tujuan kajian ini untuk menguji keefektifan pendekatan *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan *self-concept* pada remaja *broken home* dengan memakai teknik *cognitive restructuring*. Pendekatan yang dipergunakan pada kajian ini ialah kuantitatif dengan jenis *single subject design* (SSD). Sampel yang dipergunakan yakni 1 subjek yang dikategorikan mempunyai *self-concept* rendah. Metode pengumpulan data yang dipergunakan yakni observasi dan skala pengukuran *self-concept*. Teknik analisis yang dipergunakan yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi juga memperlihatkan positif atau meningkat, yang mana nilai akhir *overlap* pada analisis antar kondisi senilai 0% yang memperlihatkan bertambah kecil nilai maka semakin baik, dan juga diperkuat dengan hasil *post-test* diakhir intervensi (B) dengan memperoleh skor 125 yang dikategorikan sedang, setelah diberikan konseling individu dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* (CBT) teknik *cognitive restructuring*.

Kata Kunci: *Self-concept, broken home, cognitive restructuring*

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah fase transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada tahap ini, individu tidak lagi bisa dikategorikan sebagai anak-anak, namun mereka juga belum mencapai tingkat kematangan yang diperlukan untuk dianggap sebagai orang dewasa (Asri, 2020). Masa remaja ialah periode transisi di mana individu telah meninggalkan tahap kanak-kanak, tetapi belum sepenuhnya memasuki tahap kedewasaan. Pada fase ini, seseorang berada di antara dua tahap perkembangan, yakni masa anak-anak dan masa dewasa, memperlihatkan karakteristik dari kedua fase tersebut secara bersamaan (Santrock, 2003). Perceraian, yang berasal dari kata "cerai" yang maknanya perpisahan, sering dikenal dengan istilah *broken home*, memperlihatkan perpisahan dalam sebuah keluarga. Di Indonesia, angka perceraian terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat

Statistik, pada tahun 2022 terdapat 516.334 kasus perceraian di Indonesia. Angka ini mengalami peningkatan senilai 15,31% dibanding dengan jumlah kasus pada tahun 2021, yang mencapai 447.743. Data lain pada laman website (databoks, 2023) jumlah kasus perceraian di Jawa Timur menempati peringkat tertinggi kedua pada tahun 2022 sebanyak 102.065 kasus.

Menurut Willis (2015), istilah *broken home* merujuk pada keadaan keluarga yang kacau atau tidak teratur, di mana perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi kurang, biasanya akibat perceraian. Dalam situasi *broken home*, anak-anak seringkali tinggal hanya dengan satu orang tua. *Broken home* bisa ditinjau dari dua perspektif: (1) Keluarga yang mengalami perpecahan dikarenakan diantara anggota keluarganya ada yang meninggal dunia atau pasangan yang berpisah; (2) Situasi di mana orang tua tidak cerai, namun struktur keluarga tidak

utuh sebab diantara orang tua jarang di rumah dan tidak memperlihatkan kasih sayang yang cukup.

Fenomena *broken home* marak terjadi dikalangan masyarakat Indonesia (Islammarinda, 2018). Tepatnya pada suatu tempat latihan pencak silat Garda Mu'min yang berlokasi di desa Simogirang Sidoarjo ada 31 remaja yang mengalami *broken home*. Pemicu utama *broken home* yakni pola asuh yang tidak tepat yang akan memicu resiko lain kekerasan dalam rumah tangga, perkembangan anak yang lambat, masalahh psikologis moral dan anak. Perhatian antara orang tua kepada anak yang kurang akibat bercerai, mereka cenderung lebih memikirkan urusan masing-masing. Pola asuh termasuk suatu interaksi diantara orang tua dan anak melalui gaya pengasuhan yang berbeda, baik otoriter, permisif atau demokratis atau pengaruhnya terhadap kepribadian, kecerdasan emosi dan perilaku anak baik positif maupun negatif (Burhanuddin & Thohiroh, 2021).

Akibat dari hal tersebut tentunya mempengaruhi perilaku remaja yang akan melakukan tindakan penyimpangan norma dan mengarah pada perilaku buruh bahkan kejahatan. Remaja yang berperilaku buruk dan bertindak kejahatan biasanya mempunyai *self-concept* rendah (Prabandani, 2017). Berkaitan dengan *self-concept* pada remaja *broken home*, *self-concept* pada remaja terjadi sebab pengaruh lingkungan, bukan sebab bawaan sejak kecil atau bahkan sejak lahir (Oktaviani, 2014). Seorang remaja dari keluarga *broken home* dan remaja dari keluarga yang utuh mempunyai karakteristik atau *self-concept* yang berbeda.

Penting bagi remaja dari keluarga *broken home* untuk mendapat dukungan emosional, sosial, serta dilakukan secara profesional untuk membantu meningkatkan *self-concept* yang sehat

dan positif. Hasil penelitian Friedman & Sarafino (Nitisari, 2021) dukungan emosional bisa berupa rasa nyaman, rasa dicintai, dukungan semangat dari keluarga serta empati yang diperoleh melalui interaksi antara individu tersebut dan lingkungan sekitarnya. Hal itu bisa melibatkan dukungan dari anggota keluarga lain seperti teman, guru, konselorm atau psikolog. Memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengalaman mereka dan memberikan lingkungan yang mendukung akan membantu remaja merasa lebih percaya diri dan mampu mengembangkan identitas yang kuat dan positif.

Pendekatan CBT termasuk sebuah pendekatan psikoterapi yang berfokus pada bagaimana pemikiran, perilaku, dan emosi seseorang saling mempengaruhi dan bagaimana mereka bisa mempelajari dan merubah untuk mengatasi masalah psikologis (Islamiah, Daengsari, & Hartiani, 2005). Pusat kognitif terapi termasuk *cognitive restructuring* atau merubah pikiran dan interpretasi seseorang. *Cognitive restructuring* ialah suatu metode yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan baru pada individu dalam cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak. Teknik ini melibatkan proses identifikasi kebiasaan yang bermasalah, memberikan penilaian atau label pada kebiasaan tersebut, dan mengganti pandangan diri yang negatif dengan perspektif yang lebih realistis. Dengan cara ini, individu diharapkan bisa merubah pola pikir dan perilaku mereka menuju yang lebih positif dan efektif (Yusadri, 2020). Teknik *cognitive restructuring* akan diterapkan pada remaja yang mempunyai konsep diri yang rendah. Pendekatan konseling ini dirancang untuk memperbaiki cara berpikir, merasakan, serta bertindak dengan menekankan peran otak sebagai pusat analisis, pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk bertindak,

bertanya, dan membuat keputusan ulang. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi mental secara keseluruhan dengan merubah cara pandang remaja terhadap dirinya serta dunia di sekitarnya.

Menurut Lianawati (2017), konseling individual termasuk inti dari layanan bimbingan dan konseling. Ini maknanya jika seorang konselor harus mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan proses konseling dengan efektif dan efisien, agar tujuan konseling bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Konselor harus menguasai beragam teknik dan metode dalam konseling untuk memberikan layanan yang optimal kepada klien.

Harapan dari intervensi yang diberikan kepada remaja *broken home* yakni untuk merubah keyakinan irasional menjadi rasional, merubah proses berfikir disfungsi serta mengurangi pikiran-pikiran negatif. Dengan memberikan bantuan layanan konseling, remaja bisa memperoleh persepsi yang lebih positif mengenai diri mereka sendiri, meningkatkan kesejahteraan emosional dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Self-concept ialah pandangan atau gambaran terkait diri sendiri yang dimiliki oleh seseorang. Konsep diri ini terdiri dari kumpulan keyakinan individu mengenai beragam aspek dirinya, termasuk emosional, psikologis, sosial, dan karakteristik fisik, serta aspirasi dan pencapaian yang telah diraih. *Self-concept* mencakup semua elemen ini dan membentuk cara seseorang memandang dan memahami dirinya sendiri (Hurlock, 1999). *Self-concept* ialah persepsi atau pemahaman seseorang mengenai dirinya. Individu yang mengalami rasa rendah diri umumnya mempunyai *self-concept* yang negatif, sementara mereka yang mempunyai tingkat percaya diri yang

tinggi cenderung mempunyai *self-concept* yang positif. Dengan kata lain, pandangan diri seseorang—baik yang positif maupun negatif—mencerminkan bagaimana mereka merasa dan percaya mengenai diri mereka sendiri (Centi, 1993). *Self-concept* mempunyai dampak yang sangat penting terhadap kesejahteraan psikologis seseorang serta keputusan karir yang diambil dalam merencanakan masa depan, terutama bagi remaja. Cara seseorang memandang dirinya sendiri bisa memengaruhi bagaimana mereka merasa secara emosional dan psikologis, serta mempengaruhi pilihan dan arah karir yang mereka pilih untuk mencapai tujuan masa depan mereka (Hartanti, 2011). *Self-concept* termasuk dasar dari semua perilaku yang termotivasi dan memunculkan kemungkinan diri menciptakan motivasi untuk berperilaku. *Self-concept* terdiri dari semua persepsi, perasaan, sikap, cita-cita dan nilai yang menyangkut pada diri seseorang.

Broken home merujuk pada keadaan dan situasi dalam keluarga yang tidak harmonis, berbeda dari yang umumnya diharapkan oleh masyarakat. Istilah ini menggambarkan kondisi kekacauan dalam keluarga, yang sering terlihat dari ketidaklengkapan struktur unsur-unsur keluarga. Kadang-kadang, ketidaklengkapan struktur keluarga disebabkan oleh kematian salah satu anggota keluarga atau gangguan lain yang memengaruhi kestabilan dan keutuhan struktur keluarga tersebut (Muttaqin & Sulisty, 2019). Remaja *broken home* termasuk remaja yang tumbuh tanpa dampingan dan kasih sayang dari orang tua yang sudah berpisah. Kondisi *broken home* bisa disebabkan dari adanya konflik mengenai keuangan, kekerasan, menelantarkan, perceraian, atau kematian. Kondisi ini bisa mempunyai dampak yang signifikan pada anak, seperti menyebabkan mereka sering

merasa murung, mengalami kesedihan yang berkepanjangan, dan merasa malu. Selain itu, anak tersebut mungkin juga kehilangan arah dan teladan yang penting selama proses transisi menuju kedewasaan (Zuraidah, 2016).

METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai metode subjek tunggal (single subject). Metode ini berbeda dari metode eksperimen lainnya sebab tidak melibatkan pembagian subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mengingat jumlah

subjek yang terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisa menurut data dari masing-masing subjek secara individu (Sukmadinata, 2005). Dalam desain A-B, pengukuran dilakukan hanya satu kali pada subjek yang sama, tanpa adanya pengulangan. Oleh sebab itu, desain A-B tidak menjamin jika perubahan yang terjadi pada perilaku target disebabkan oleh variabel bebas (intervensi) sebab tidak ada data yang memperlihatkan efek perubahan secara berulang (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2006).



Gambar 1 Desain Eksperimen Subjek Tunggal A-B

Populasi pada kajian ini termasuk remaja berusia 13-18 tahun yang tergabung dalam organisasi pencak silat pagar nusa di desa Simogirang, Sidoarjo berjumlah 31 orang. Untuk menentukan sampel maka penulis menyebar kuesioner *self-concept* kemudian memilih 1 sampel yang sesuai dengan kriteria. Teknik pengumpulan data memakai pendekatan observasi dan skala pengukuran yang dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data dilapangan. Analisis data memakai teknik analisis visual grafik, kemudian dianalisa menurut komponen-komponen pada setiap kondisi *baseline* dan intervensi. Penelitian eksperimen subjek tunggal atau *single subject design* memakai 2 teknik yakni *statistic deskriptif* dan teknik analisis

visual. Teknik analisa visual mempunyai 2 jenis yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023-13 Januari 2024 di Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Garda Mu'min. Sampel pada kajian ini ialah 1 sampel. Tahap kajian ini dilakukan *baseline* sebanyak 3 kali dan intervensi sebanyak 6 kali. Tahap *baseline* dilakukan sebanyak 3 kali untuk mengukur kondisi awal konseli sebelum diberikan intervensi dan untuk melihat kestabilan permasalahan yang terjadi pada konseli. Tahap ini konseli diberikan kuesioner sebanyak 42 butir item dengan batasan waktu 30 menit.

Tabel 1 Hasil Data Deskriptif Pada Fase *Baseline*

Sesi	Tanggal	Keterangan
<i>Baseline-1</i>	5 Desember 2023	Pada <i>baseline-1</i> menunjukkan konseli mendapatkan skor 56 yang termasuk dalam kategori rendah.
<i>Baseline-2</i>	12 Desember 2023	Pada <i>baseline-2</i> tergolong sama seperti pada <i>baseline-1</i> memperoleh skor 67 yang masih tergolong kategori rendah.
<i>Baseline-3</i>	18 Desember 2023	Pada <i>baseline-3</i> konseli mendapatkan skor 71 yang masih termasuk dalam kategori rendah.

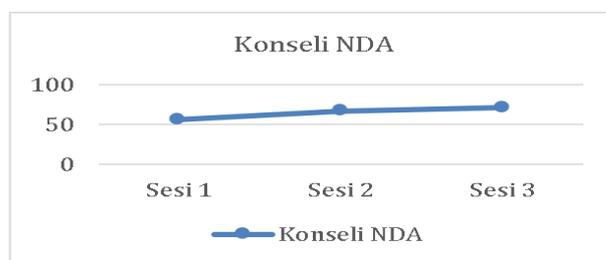
Tabel 2 Rangkuman Hasil Data Pada Fase *Baseline*

<u>Tanggal</u>	<u>Sesi ke-</u>	<u>Skor <i>Self-Concept</i></u>	<u>Kategori</u>
5/12/2023	1	56	<u>Rendah</u>
12/12/2023	2	67	<u>Rendah</u>
18/12/2023	3	71	<u>Rendah</u>

Berdasarkan tabel 2 pengamatan *self-concept* konseli dapat memperlihatkan jika konseli mempunyai kecenderungan skor *self-concept* yang stabil, hal tersebut bisa ditunjukkan dengan tidak adanya fluktuasi skor pada kategori sedang maupun tinggi. Hasil

pengamatan *self-concept* konseli dapat digambarkan dengan grafik 1 sebagai upaya mempertegas akurasi pada *baseline*. Berikut grafik skor *self-concept* konseli pada tahap *baseline*.

Grafik 1 Hasil Data *Self-Concept* Pada *Baseline*

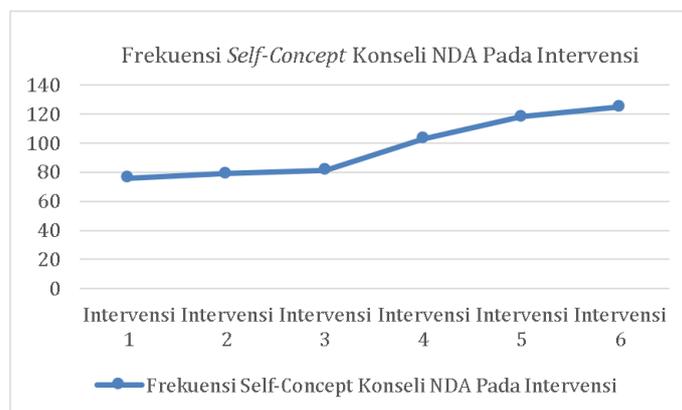


Grafik 1 memperlihatkan jika skor *self-concept* konseli dalam *baseline* secara konsisten tergolong rendah. Kenaikan maupun penurunan pada skor *self-concept* di tahap sesi 1, sesi 2, dan sesi 3 terjadi tidak begitu signifikan secara tajam masih pada kategori rendah.

konseli yakni memakai konseling individu dengan teknik *cognitive restructuring*. Tujuan dari konseling individu ialah untuk membantu konseli mencapai perubahan positif dalam diri dan meningkatkan kualitas hidup dengan merubah pikiran negatif menjadi pikiran positif. berikut akan disajikan grafik perkembangan *self-concept* konseli pada intervensi.

Pada kajian ini, konselor memberi intervensi melalui 6 sesi pertemuan, di mana tiap sesi berlangsung selama 30 menit. Intervensi yang diberikan kepada

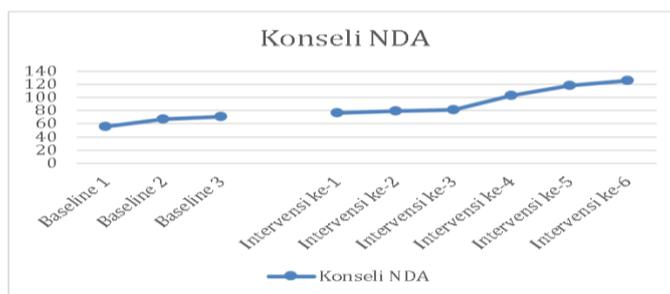
Grafik 2 Hasil Data Peningkatan *Self-Concept* Konseli NDA Pada Intervensi



Grafik 2 memperlihatkan lebih jelas perbedaan tingkat *self-concept* konseli NDA sebelum serta sesudah diberi intervensi. DI bawah ini akan

ditampilkan tabel serta grafilk garis yang menginterpretasikan data terkait *self-concept* konseli sebagai berikut:

Grafik 3 Rangkuman Hasil Data *Self-Concept* Konseli Pada Fase *Baseline* dan *Intervensi*



Menurut hasil diatas *home*, maka bisa dirangkum hasil analisis memperlihatkan jika dengan memakai teknik *cognitive restructuring* bisa meningkatkan *self-concept* remaja *broken* dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi seperti berikut:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi dengan Aspek *Self-Concept* Konseli NDA

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1. Panjang kondisi	3	6
2. Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)
3. Kecenderungan stabilitas data	Stabil	Variabel
4. Jejak data	(=)	(+)
5. Level stabilitas dan rentang	Stabil	Variabel
6. Perubahan level	71-56 = -15 (menurun)	76-125 = +49 (meningkat)

Tabel 3 mengungkapkan jika durasi fase Baseline (A) ialah 3 sesi, sedangkan fase Intervensi (B) terdiri dari 6 sesi. Hasil analisis memperlihatkan jika terjadi perubahan pada *self-concept* konseli. Selama fase Baseline (A), *self-concept* cenderung stabil, sedangkan selama fase Intervensi (B), terjadi peningkatan. Perubahan dalam *self-concept* konseli terlihat saat intervensi diterapkan, dengan peningkatan level senilai +49.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Dengan Aspek *Self-Concept* Konseli NDA

Perbandingan kondisi	B/A
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) (+)
3. Perubahan kecenderungan dan stabilitas	Stabil ke variabel
4. Perubahan level	56-76 = +20
5. Presentasi <i>overlap</i>	(0:5)x100% = 0%

Tabel 4 di atas memperlihatkan jika terdapat perubahan kecenderungan arah dari fase Baseline (A) ke fase Intervensi (B), yakni dari kondisi stabil menjadi meningkat, yang mengindikasikan jika kondisi konseli semakin membaik. Hal itu didukung oleh data tumpang tindih (overlap) antara Baseline (A) dan Intervensi (B), yang tercatat senilai 0%. Bertambah kecil persentase overlap, bertambah besar pengaruh positif dari intervensi terhadap subjek.

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di Padepokan Pencak Silat Garda Mu'min Sidoarjo menyatakan jika ada 1 konseli yang mempunyai *self-concept* rendah yang ditunjukkan dengan ciri-ciri konseli kurang percaya diri, merasa tidak dihargai, dan cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Hal itu dikarenakan kondisi keluarga dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi *self-concept* konseli.

Hal itu senada dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Burns (1993) yang memperlihatkan jika individu yang mempunyai *self-concept* rendah mempunyai ciri-ciri tidak ada perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri, merasa jika orang lain tidak menyukai dirinya. Menurut Sumartini (2015) *self-concept* termasuk cara pandang seseorang pada dirinya, melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, termasuk merencanakan visi dan misi hidup.

Kondisi konseli NDA teridentifikasi terpengaruhi oleh faktor keluarga. Keluarga konseli yang tidak utuh mempengaruhi perkembangan sosialnya. Konseli merasa berbeda dengan teman-teman lainnya, malu dengan kondisi keluarganya yang sering kali berselisih paham, tidak percaya diri, merasa sendiri dan tidak punya teman. Hal tersebut membuat konseli sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, selain itu

konseli juga sulit untuk menyampaikan pendapat kepada ibunya sebab ia takut ibunya marah.

Menurut hasil penelitian dari kondisi *Baseline* pada kondisi NDA teridentifikasi rendahnya *self-concept* yang ada pada dirinya. Monks (2002), menegaskan jika pada masa remaja, *self-concept* menjadi isu yang sangat penting. Remaja sering menghadapi krisis psikologis yang ditandai dengan kebingungan terkait identitas diri mereka. Umumnya, bisa dikatakan jika remaja saat ini masih berada dalam proses pencarian jati diri. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari & Laksana, 2023) terkait Efektivitas Pelatihan Smart Moslem dalam Meningkatkan Self-Concept Remaja, banyak orang beranggapan jika hidup tidak perlu terlalu rumit dengan perencanaan, sebab kegagalan dalam perencanaan bisa menambah rasa sakit. Oleh sebab itu, mereka cenderung memilih untuk menjalani hidup apa adanya. Meskipun pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah, mempunyai *self-concept* yang positif bisa membantu seseorang menjalani hidup dengan lebih terstruktur dan lebih mudah dikendalikan. Yang paling penting, dengan *self-concept* yang positif, individu akan terus berusaha tanpa merasa pesimis sejak awal.

Rendahnya *self-concept* pada diri konseli harus segera diatasi, sebab jika tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada masa mendatang. Konseling individu diberikan oleh konselor kepada konseli dengan tujuan untuk meningkatkan *self-concept* konseli, sehingga konseli bisa mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Penulis memberikan teknik *cognitive restructuring* pada konseling individu. *Cognitive restructuring* ialah proses merubah pola pikir yang tidak rasional menjadi pola pikir yang lebih rasional dan logis. Dalam proses ini,

individu mengidentifikasi dan menata kembali cara berpikir yang tidak produktif atau tidak akurat menjadi cara berpikir yang lebih rasional dan bermanfaat (Gumilang & Ariyanto, 2018). Konseli mulai membiasakan diri untuk menghadapi masalah dengan lebih berani dan mengontrol pikirannya dengan lebih baik. Teknik *cognitive restructuring*, pada dasarnya, mendukung individu dalam mencapai tujuan mereka. Seiring perkembangan, konseli menjadi lebih bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan lebih percaya diri dalam menilai perilaku mereka. Mereka juga lebih mampu merencanakan perilaku yang sesuai untuk mencapai tujuan hidup mereka. Penulis memperlihatkan jika teknik *cognitive restructuring* dalam konseling individu bisa mengurangi tingkat *self-concept* yang rendah. Pada saat pemberian layanan konseling individu penulis memantau perkembangan konseli dengan adanya kemauan untuk menyadari permasalahan yang terjadi dan mampu menyadari pikiran negatif yang ada pada dirinya. Dalam kegiatan konseling penulis memantau pikiran-pikiran yang terjadi pada diri konseli selama diberikan intervensi dan konseli mampu mengimplementasikan teknik *cognitive restructuring* dalam kehidupan sehari-hari sehingga konseli mampu mengatasi pikiran negatifnya.

Pada hasil analisis memperlihatkan skor pada konseli NDA pada *Baseline* sesi 1, sesi 2, dan sesi 3 memperlihatkan hasil yang stabil. Layanan konseling individu dengan teknik *cognitive restructuring* diberikan kepada konseli sebanyak 6 kali pertemuan. Pertemuan intervensi terakhir konseli diberikan kuesioner kembali untuk diukur *self-concept*nya. Skor yang diperoleh konseli pada aspek fisik yakni 26, aspek moral yakni 33, aspek sosial yakni 27 dan aspek psikis yakni 39.

Aspek yang mengalami banyak peningkatan tertuju pada aspek psikis sebab memperoleh skor 39 yang memperlihatkan peningkatan secara signifikan dari pertemuan sebelumnya. Hal itu memperlihatkan jika konseli telah mengalami perkembangan positif dalam hal persepsi diri, emosi, dan kesejahteraan psikologisnya. Hasil analisis alam kondisi dan antar kondisi juga memperlihatkan hasil positif dengan *post-test* diakhir konseling konseli NDA memperoleh skor akhir 125 yang artinya mendapat skor kategori sedang setelah diberi intervensi konseling individu selama 6 kali pertemuan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas intervensi dan upaya yang dilakukan konselor dalam membantu konseli mengatasi masalah-masalah psikisnya.

KESIMPULAN

Penggunaan teknik *cognitive restructuring* efektif untuk meningkatkan *self-concept* pada remaja *broken home*. Peningkatan nilai terlihat jelas dari nilai sebelum diberi intervensi serta sesudah diberi intervensi. Pada saat intervensi pertama konseli NDA memperoleh skor senilai 56, sedangkan saat intervensi keenam konseli NDA memperoleh skor senilai 125. Hal itu memperlihatkan jika teknik *cognitive restructuring* memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan *self-concept* pada remaja *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 6, No. 1, Juni 2020, Hal. 1-11*.
- Burhanuddin, H., & Thohiroh, M. (2021). Pola Asuh Orang Tua pada Anak

- Broken Home (Studi di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Journal Of Psychology and Child Development*.
- Burns, R. (1993). *Konsep Diri; Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta.
- Centi, P. (1993). *Mengapa Rendah Diri?* Yogyakarta : Kanisius.
- Gumilang, G., & Ariyanto, R. (2018). Keefektifan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Grogol Tahun Ajaran 2017/2018. hal. 6.
- Hartanti, J. (2011). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua dan Kecemasan Sosial Remaja dengan Konsep Diri Remaja Akhir di SMA Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Wahana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Islamarinda, K. (2018). Studi tentang Resiliensi Broken Home Kelas VIII Di SMPN 3 Candi Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Unesa*.
- Islamiah, N., Daengsari, D., & Hartiani, F. (2005). Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Self-Esteem Pada Anak Usia Sekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons., September 2015, p : 142-152*.
- Lianawati, A. (2017). Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual. *Jambore Konselor*.
- Monks, d. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mutia Annur, C. (2023, Maret 02). Diambil kembali dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/bukan-jakarta-ini-provinsi-dengan-kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia-pada-2022>
- Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home. *Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Nitisari, R. (2021, April 13). Dukungan Emosional Komunitas Hamur Pada Anggotanya Yang Mengalami Broken Home. *Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Oktaviani, C. (2014, Agustus 29). Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Broken Home .
- Prabandani, L. (2017). Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Broken Home dan Interaksi Peer Group dengan Konsep Diri Remaja. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang* .
- Santrock, J. (2003). *Adolescence*. Penerbit Erlangga.
- Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Indonesia: Gramedia.
- Sumartini, T. (2015, Mei). Mengembangkan Self Concept Siswa Melalui Model. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 48.
- Sunanto, J., Takeuchi, & Nakata. (2006). *Penelitian-Subyek Tunggal*. Bandung.
- Willis, S. (2015). *Konseling Keluarga (Family Counseling) : Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, E., & Laksana, B. (2023). Efektivitas Pelatihan Smart Moslem Untuk Meningkatkan

- Self-Concept Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 87-88.
- Yusadri. (2020). Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Konseling Individual untuk Mereduksi Perilaku Merokok. *Jurnal Kajian Konseling*, 59-60.
- Zuraidah. (2016). Analisa Perilaku Remaja Dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Kognisi*, 57-58.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 9	NOMOR 2	EDISI Oktober 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

